

**TANTANGAN DAN PELUANG PROFESI AKUNTAN DALAM
PELAKSANAAN AUDIT LINGKUNGAN
(STUDI KASUS PADA PT. FREEPORT INDONESIA)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : SUSANTI
NIM : 01023130045**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2006**

S
657.450 7
sus
t
2006

**TANTANGAN DAN PELUANG PROFESI AKUNTAN DALAM
PELAKSANAAN AUDIT LINGKUNGAN
(STUDI KASUS PADA PT. FREEPORT INDONESIA)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : SUSANTI
NIM : 01023130045**

2. 14550
14812

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2006**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SUSANTI
Nim : 01023130045
Mata Kuliah Pokok Skripsi : Teori Akuntansi
**Judul Skripsi : Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan Dalam
Pelaksanaan Audit Lingkungan
(Studi Kasus Pada PT. Freeport Indonesia)**

PEMBIMBING SKRIPSI I



Mukhtaruddin, SE, Ak, Msi

PEMBIMBING SKRIPSI II



Emylia Yuniarti, SE, Ak, Msi

MOTTO :

KEBAIKAN DALAM KATA-KATA MENCIPTAKAN PERCAYA DIRI,
KEBAIKAN DALAM BERPIKIR MENCIPTAKAN KEBIJAKAN,
KEBAIKAN DALAM MEMBERI MENCIPTAKAN CINTA.

“HARI YANG DIRAJUT DENGAN DOA, JARANG BERAKHIR DENGAN KUSUT”

“KITA SERING MEMAKSAKAN DOA DAN HARAPAN KITA KEPADA TUHAN, PADAHAL TUHAN LEBIH MENGETAHUI APA YANG SEBENARNYA KITA BUTUHKAN”

“ORANG-ORANG YANG BERHASIL DIDUNIA INI ADALAH ORANG-ORANG YANG BANGKIT DAN Mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri”

“PERCAYALAH AKAN DIRIMU, IKUTI IMPIANMU, DAN JANGAN PERNAH MENYERAH “

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- PAPA MAMA, DAN
- SAUDARA-SAUDARAKU :
RUSLIYANTO, LILYYANI,
MELLYYANI, ERNI, DAN ELVI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan Dalam Pelaksanaan Audit Lingkungan " (Studi Kasus Pada PT. Freeport Indonesia) ini membahas Audit Lingkungan sebagai topik utama, dikarenakan penulis banyak melihat dan merasakan bahwa keterlibatan operasi perusahaan yang berdampak negatif bagi lingkungan sekitarnya, khususnya operasi PT. Freeport Indonesia. Berbagai masalah timbul dari kegiatan operasi PT. Freeport Indonesia yang berlokasi di Papua, entah itu dari segi ekonomi, budaya, maupun bidang kehidupan lainnya.

Oleh karena itu penulis menyarankan untuk dilakukan Audit Lingkungan di PT. Freeport Indonesia, guna melihat dampak yang ditimbulkan, serta melihat seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan adanya Audit Lingkungan ini diharapkan semua tujuan perusahaan dapat terpenuhi, tanpa ada pihak lain yang dirugikan.

Penulis berharap Audit Lingkungan ini tidak hanya dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia, melainkan semua perusahaan yang beroperasi. Dikarenakan perusahaan tidak hanya mengambil manfaat dari alam, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya terhadap semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Papa, Mama, kakak laki-laki; Rusliyanto, dan kakak-kakak perempuanku; Lilyyani, Mellyyani, Erni, dan Elvi.
2. Mukhtaruddin, SE, Ak, Msi, selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah banyak memberikan ide-ide pemikiran, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Emylia Yuniarti, SE, Ak, Msi, selaku Pembimbing Skripsi II. Bu emil, thanks ya atas waktu. buku-buku yang dipinjamkan, serta untuk konsultasinya (sebelum Ibu menjadi PS maupun sesudahnya). Ibu benar-benar dosen yang peduli dengan mahasiswa/i, yang mau memberikan waktu sepenuhnya untuk kemajuan kami semuanya.
4. Ermadiani, SE, Ak, MM selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kerjasamanya dalam ujian komprehensif tanggal 15 Agustus 2006 kemarin.
5. Rina Tjandrakirana, SE, Ak, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Indralaya. Aduh, ibu benar-benar orang yang paling sabar deh di dunia, semoga penulis bisa menjadi seperti ibu, walaupun cuma setengahnya.ok.
6. Seluruh Dosen-dosen FE Akuntansi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan.
7. Seluruh pegawai FE Akuntansi diseluruh bagian. Terima kasih atas bantuan-Nya selama penulis menjadi mahasiswi FE Akuntansi Indralaya.
8. Untuk Sahabat- sahabat terbaikku :

- ☺ Ernywati (Erer). Kalo dilihat sekilas eren ini biaso2x, tapi kalo sudah temenan baik..waduh..... keliatan nian sifat aslinyo. Sifat aslinyo apo bae ye?????caknyo banyak yang bagusnyo deh. Bisolah dijadikan temen seumur hidup, sepenanggungan, sejiwa, setanah air, dan laen2x.
- ☺ Eti. Singkat namo, tapi bukan berarti singkat kepribadian yeh. Pribadi yang unik, yang patut dikagumi semua orang. Itulah ETI.
- ☺ Hartini. Diem-diem tapi bukan berarti pendiem. Apo lah maksudnya yeh? Maksudnyo tini tuh diem, jarang ikut campur urusan uwong, tapi peduli dengan sahabatnyo. Cie.....
- ☺ Endgustyani. End..Gus...karakter yang sulit ditebak, by the way aku yakinlah kalo endgus tuh mampu dalam meraih semuanya. Peristiwa yang terjadi dalam hidupmu, yakinlah tidak akan pernah menjadi batu sandungan dalam meraih hidup yang sempurna. ok
- ☺ Akhir kata, semoga semua sahabat2xku, berhasil meraih semua yang di impikan.

9. Untuk teman-teman baikku :

- ✦ Eddy Joni. Cia yoo su....
- ✦ Dwi Handayani, Yunita Fitri, Nora Berlian.
- ✦ Leaticia, Erny Anggraini, Denny Marlina, Thanks for all.
- ✦ Seluruh teman-teman angkatan 2002 lainnya.

10. Segenap pihak-pihak lainnya, yang mungkin penulis lupa mengucapkan namanya. Terima Kasih.

Demikian ucapan Terima kasih yang penulis ucapkan, selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan mohon maaf apabila ada kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritik dari semua teman-teman.

Palembang, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Bab I : Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.6 Metodologi Penelitian	20
1.7 Teknik Analisis	21
1.8 Sistematika Pembahasan	22

Bab II : Landasan Teori

2.1 Sejarah Perkembangan Akuntansi Sosial Ekonomi	24
2.2 Pencatatan dan Pembiayaan Akuntansi Sosial Ekonomi	28
2.3 Laporan Keuangan Sosial	29
2.4 Paradigma Pengelolaan Lingkungan Hidup	34
2.5 Pergeseran Paradigma Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	36
2.6 Sistem Manajemen Lingkungan	38
2.7 Audit Lingkungan (<i>Environmental Audit</i>).....	39
2.8 Audit Lingkungan Menurut ISO 14001.....	40
2.9 Audit Lingkungan Menurut Menteri Negara Lingkungan Hidup	47
2.10 AMDAL, dan Audit Lingkungan Hidup Wajib dan Sukarela.....	52
2.11 Menteri, Bapedal, dan Program-program.....	54



Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

3.1 Sejarah Perkembangan PT. Freeport Indonesia	57
3.2 Kebijakan Lingkungan Hidup	61
3.3 Komitmen PT. Freeport Indonesia Terhadap Lingkungan Hidup.....	65
3.4 Biaya-biaya Sosial Yang Dikeluarkan PT. Freeport Indonesia.....	66

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

4.1 Dampak Dari Masuknya PT. Freeport Indonesia	69
4.2 Kegiatan Fisik Kegiatan Operasi	72
4.3 Hasil Pemantauan Pada PT. Freeport Indonesia.....	86
4.4 Peranan Akuntan Dalam Pelaksanaan Audit Lingkungan.....	107

Bab V : Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Audit lingkungan merupakan elemen penting bagi para akuntan disaat dunia menuntut pengungkapan yang lebih atas aspek lingkungan yang terkait dalam perusahaan. Kesadaran tentang pentingnya kelestarian lingkungan dan kelangsungan sumber daya alam membuat berbagai pihak menuntut adanya transparansi dalam pengelolaan perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah lingkungan. Lingkungan hidup manusia yang menyimpan sumber kehidupan tersebut merupakan harta kekayaan yang harus dikelola sebaik-baiknya. Sumber lingkungan hidup manusia tersebut harus di kelola dan di-akuntansikan, jika tidak maka yang menonjol adalah hak manusia atas penggunaan sumber-sumber alam yang tersedia di lingkungannya, mengabaikan kewajibannya.

Hal ini mendorong antroposentrisme yang berakibat merusak lingkungan dan bahkan memusnahkan sumber-sumber kehidupan yang tersedia. Tanah longsor yang membawa korban di mana-mana karena hutan digundul, ikan mati karena limbah macam-macam penyakit yang mengganggu kesehatan manusia sebagai akibat polusi dan sebagainya. Akibat tidak adanya pengelolaan lingkungan hidup serta akuntansinya yang tercermin dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maka semua pemberitaan mengenai pengaruhnya terhadap lingkungan dan nilai harta kekayaan lingkungan hidup manusia yang susut/rusak/hilang diolah dan diberitakan

secara berbeda-beda, tidak sama. Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan Lingkungan Hidup Manusia (LHM) disini adalah rangkaian atau perpaduan antara pemeliharaan, mempertahankan berkelanjutan (*sustainability*) dan pengembangan.

Dengan adanya pengelolaan yang baik dan akuntansi maka bukan hak saja yang timbul terhadap lingkungan melainkan juga kewajiban. Bahkan pelaksanaan ini merupakan hal terpenting yang pada garis besarnya sebagai kewajiban memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan sumber-sumber alam. Walaupun sumber-sumber itu ada yang dapat pulih dan ada yang tidak, tetapi dengan adanya pelaksanaan kewajiban tersebut, ada usaha memperlambat jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu perangkat dalam pengelolaan lingkungan hidup manusia adalah Audit Lingkungan, yang penerapan dan pelaksanaannya ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep 42/MENLH/II/1994 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Audit Lingkungan. Salah satu diantara fungsi Audit Lingkungan tersebut adalah peraturan perundang-undangan lingkungan seperti standar emisi udara, limbah cair, penanganan limbah dan standar operasi lainnya.

Pengelolaan lingkungan hidup manusia tersebut, baik yang diatur PSAK maupun Audit Lingkungan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup semua ditujukan terhadap lingkungan yang sedang dikelola atau dikuasai oleh perusahaan/proyek. Surat Keputusan ini banyak disoroti khusus segi wajib dan sanksi Kep 42/MENLH/1994 menyebutkan bahwa Audit Lingkungan adalah kajian sistematis, terdokumentasi, berkala, dan obyektif terhadap prosedur dan praktik

pengelolaan lingkungan hidup, menemukan upaya penyelesaian efektif terhadap masalah lingkungan hidup yang dihadapi oleh suatu usaha/kegiatan, upaya meningkatkan kinerja usaha dan pelestarian lingkungan bersama-sama. Audit lingkungan hidup adalah anjuran, karena itu dilaksanakan secara sukarela dan merupakan sarana internal bagi manajemen. Hasil audit dapat memberikan Laporan Audit Lingkungan kepada pemerintah, masyarakat umum, dan orang lain. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya Audit Lingkungan itu.

1.2 Rumusan Masalah

Silang pendapat seputar penerapan Audit Lingkungan sebagai salah satu sarana pemantau aktivitas perusahaan dalam pengelolaan lingkungan kembali merebak seiring upaya pemerintah mengodok rancangan tentang penataan praktik sarana tersebut dalam sebuah surat keputusan Meneg LH.

Belum seragamnya pendapat mengenai hal itu, tercermin dalam diskusi tentang Audit Lingkungan yang digelar Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). Diskusi berbentuk dengar pendapat dengan publik ini diwarnai perdebatan hangat antara para pemerhati, aktivis lingkungan, konsultan AMDAL dan Auditor (termasuk dari luar negeri) serta beberapa wakil pemrakarsa proyek-proyek industri di Indonesia.

Masalah yang diperdebatkan adalah sekitar bagaimana semestinya Audit Lingkungan harus diterapkan di Indonesia. Hal ini menyangkut apakah

pemberlakuannya secara sukarela, atau merupakan kewajiban. Kemudian apakah semua masalah lingkungan bisa teratasi dengan semua sarana tersebut, apa saja komponennya, bagaimana menjamin kredibilitas auditor, dan menyangkut hal kerahasiaan perusahaan.

Audit Lingkungan ini masih terbilang hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena itu masalah Audit Lingkungan ini merupakan topik yang sangat menarik untuk dibahas, apalagi mengingat belum begitu banyak literatur yang membahas mengenai masalah ini. Adapun masalah utama yang akan dibahas adalah tentang bagaimana tantangan dan peluang profesi akuntan di Indonesia , khususnya di PT. Freeport Indonesia. Untuk itu, penulis akan mencoba menelaah berbagai masalah seputar Audit Lingkungan dengan lebih ditekankan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Dampak apakah yang ditimbulkan dengan masuknya PT. Freeport Indonesia ke Indonesia, sehingga perlu dilaksanakannya Audit Lingkungan oleh auditor, serta tunjukan hasilnya?
2. Bagaimanakah tantangan dan peluang bagi profesi akuntan dengan adanya pelaksanaan Audit Lingkungan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat dampak yang ditimbulkan dengan masuknya PT Freeport Indonesia, ke Indonesia.
2. Merekomendasikan Audit Lingkungan ke PT. Freeport Indonesia, dimana dengan begitu Indonesia dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran tentang apa itu Audit lingkungan
2. Menunjukkan keunggulan yang dimiliki Audit lingkungan
3. Merekomendasikan suatu bentuk laporan keuangan yang telah menerapkan Standar Akuntansi Lingkungan dan auditnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan keilmuan mengenai Audit Lingkungan dan kemungkinan penerapannya oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

- b. Mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki Audit lingkungan.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan penelitian khususnya penelitian kepustakaan.
- 2. Bagi kalangan akademis-institusi akademis, dan mahasiswa:
 - a. Menambah khasanah penelitian terutama dibidang Audit lingkungan yang merupakan objek penelitian yang belum banyak diteliti.
 - b. Untuk diteliti lebih lanjut oleh rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa di lingkungan civitas akademika.
- 3. Bagi praktisi Bisnis
 - a. Diharapkan dapat menjadi suatu masukan berarti dalam membentuk suatu aktivitas bisnis yang kompetitif.
 - b. Diharapkan dapat menjadi suatu pendorong untuk menerapkan Audit lingkungan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Nampaknya Audit Lingkungan ini merupakan “barang baru” di Indonesia sehingga Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) perlu berkirim surat ke kedutaan-kedutaan besar mancanegara, meminta para ahli lingkungan menerapkan Audit Lingkungan bagi PT. Inti Indorayon Utama (Kompas, 16 November 1993). Apakah ini suatu pengakuan atas langkanya tenaga Auditor Lingkungan di Indonesia, agaklah riskan untuk dijawab. Tetapi dalam hal ini, Malaysia selangkah lebih maju

dari Indonesia membuat konferensi Audit Lingkungan (Februari 1993) untuk mengkaji dan mengasosiasikan Audit Lingkungan di negaranya.

Dalam perkembangan lebih jauh, nampaknya Bapedal sangat berminat untuk mengembangkan Audit Lingkungan sebagai salah satu alat pengelolaan lingkungan di Indonesia. Sepanjang tahun 1994 ide tentang Audit Lingkungan terus digodok dengan mengundang pihak terkait. Sayangnya perdebatan tentang Audit Lingkungan masih berpijak pada Audit Lingkungan yang biasa diterapkan di negara barat; yaitu sebagai *management tool* yang lemah segi penegakannya.

Nampaknya pemerintah lebih suka untuk melepaskan perdebatan tentang Audit Lingkungan. Keluarnya Surat Keputusan (SK) Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-42/MENLH/11/1994 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Audit Lingkungan telah menegaskan sikap pemerintah dan mengakhiri Audit Lingkungan bersifat sukarela atau kewajiban. Surat keputusan tersebut jelas menyebutkan bahwa Audit Lingkungan adalah sukarela dan dengan ruang lingkup yang fleksibel. Jelas, hal ini sangat memerlukan niat baik dari sang pemrakarsa Audit Lingkungan untuk mau terbuka atas aktivitas mereka. Menyimak Audit Lingkungan yang dilakukan oleh PT. Inti Indorayon Utama (IIU), setelah lebih dari setahun berjalan tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang kemajuan proses Audit Lingkungan dan sialnya tidak ada satu lembaga pun yang dapat memaksa PT. IIU untuk mengumumkan hasil Audit Lingkungannya. Jika sudah begini, maka apa yang sudah disinyalir para praktisi AMDAL akan mendekati kenyataan; bahwa Audit Lingkungan menjadi tidak jelas.

Berikut ini akan disajikan Contoh Audit Lingkungan Kegiatan PT. Barito Pacific Timber Tbk, sebagai perbandingan untuk menilai kinerja perusahaan.

1. Ringkasan

Laporan ini berisi temuan dan kesimpulan Audit Lingkungan dari aktifitas teknis di PT. Barito Pacific Timber Tbk di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Audit dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Uni Eropa yang dibiayai oleh South and Central Kalimantan Production Forest Project (SCKPFP).

Staf PT.Barito Pacific Timber Tbk menunjukkan minat proaktif dalam manajemen lingkungan dari fasilitas perusahaan, yang merupakan subyek audit ini. Saat ini aktifitas yang dijumpai di lapangan meliputi :

- Penerimaan kayu gelondongan lewat sungai,
- Pabrik yang memproduksi kayu lapis, *blockboard* dan *overlay*,
- Penggergajian yang memproduksi kayu gergajian (*sawn timber*) dan papan hias tembok (*moulding*),
- Lahan produksi *particleboard* yang memproduksi *particleboard* dan *particleboard berlapis*,
- Pabrik lem yang memproduksi lem untuk keperluan pabrik dan untuk ekspor ke daerah lain di Indonesia, dan
- Berbagai aktifitas pendukung seperti fasilitas bengkel dan akomodasi kantor.

Audit ini dilaksanakan oleh Mr. Gareth Ward, spesialis Audit Lingkungan dari SCKPFP. Sedangkan staf dari PT. Barito Pacifik Timber Tbk yang terlibat dalam audit teknis adalah :

- Salmon Liliena, wakil Direktur Operasional
- Nandy Tanoto, Kepala Seksi Departemen Sistem Manajemen
- Hamidhan Nooryansyah, Kepala Seksi Lingkungan
- Berthy Yelly, anggota staf Departemen Kontrol Dokumen, dan
- Halilurahman, anggota staf Departemen Kontrol Dokumen.

Tujuan dari audit ini adalah untuk melakukan Audit Lingkungan teknis dari berbagai aktifitas yang sedang berlangsung. Manajemen lapangan bisa menggunakan temuan audit ini untuk meningkatkan penyellenggaraan lingkungan dari operasi-operasi tersebut.

2. Ruang lingkup audit dibatasi pada aktifitas-aktifitas teknis yang dijumpai di :

- *Log pond*,
- Pabrik kayu lapis,
- Penggergajian,
- Areal produksi *particleboard*,
- Pabrik lem, dan
- Berbagai aktifitas pendukung seperti fasilitas bengkel, generator-generator diesel, ketel, tempat pembakaran sampah, dan akomodasi kantor.

Audit dibagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut ;

Bagian 1 Penggunaan Lapangan Saat Ini. Bagian ini hanya membahas kegiatan yang ditemui sekarang.

Bagian 2 Limbah. Memperinci produksi limbah padat di lapangan dan pengaturan pembuangan limbah.

Bagian 3 Air. Memperinci kondisi air permukaan dan bawah tanah di lapangan.

Bagian 4 Air Limbah. Memperinci produksi air limbah di lapangan dan pengaturan pembuangannya.

Bagian 5 Tangki Penyimpanan Bawah Tanah (UST). Membahas pertimbangan-pertimbangan lingkungan dari keberadaan dan potensi UST.

Bagian 6 Tangki Penyimpanan Atas Tanah (AST). Membahas pertimbangan-pertimbangan lingkungan dari keberadaan dan potensi AST.

Bagian 7 Fasilitas Workshop. Membahas fasilitas bengkel di lapangan dan pertimbangan lingkungan yang potensial.

Bagian 8 Lain-lain. Membahas berbagai pemberitahuan tentang peraturan berkenaan dengan lapangan atau proses peradilan yang mungkin berlangsung atau akan terjadi.

3. Kriteria Audit

Audit ini dilaksanakan menggunakan Praktek Pengelolaan Terbaik (*Best Management Practice*) sebagai kriteria audit utama dengan mengacu pada kebijaksanaan lingkungan perusahaan dan tujuan-tujuan yang ditetapkan di EMS ISO 14001.

4. Ringkasan Proses Audit

Proses audit terdiri dari langkah-langkah berikut ini :

- Kunjungan ke lapangan
- Wawancara dengan staf utama lapangan
- Penyelesaian daftar isian audit, dan
- Tinjauan dokumen.

5. Temuan-temuan Audit

Bagian dari laporan audit ini merinci temuan-temuan audit yang terdapat di Bagian :

❖ Limbah Kayu

Limbah kayu merupakan persoalan kritis di PT. Barito Pacific Timber Tbk dan diidentifikasi sebagai BVQ1 sebagai salah satu dari persoalan-persoalan utama yang memerlukan perhatian melalui EMS ISO 14001. Selama tinjauan lapangan banyak terdapat buangan dari sumber alamiah, yaitu kayu selama proses produksi. Hal ini meliputi :

- Kayu yang dibuang selama proses penggergajian dalam jumlah banyak
- Jumlah kayu gelondongan yang membusuk sebelum dipakai. Kebijakan “pertama datang”, pertama diolah (*first in first out*) harus diimplementasikan agar kayu digunakan sebelum rusak.
- Kerusakan kayu gelondongan karena kulit kayu dibiarkan melekat, membiarkan vertebrata merusak log-log yang menyebabkan tingkat pemulihan rendah, dan

- Sejumlah besar produk akhir, terutama kayu papan, ditumpuk ditempat terbuka dalam jangka waktu yang lama dan kemungkinan tidak bisa dijual.

Kebanyakan kulit kayu dan beberapa limbah kayu lain saat ini dibuang ke tanah untuk mereklamasi tanah tersebut. Areal ini kelihatannya tidak memiliki tumbuhan dari segi estetika tidaklah menarik. Selain itu, areal-areal yang sebelumnya di pakai untuk pembuangan limbah kayu nampaknya tidak ber-regenerasi dengan cepat, dan pembakaran secara bebas menimbulkan persoalan kualitas udara.

Yang terpenting dari pembuangan sampah ini adalah penanggulangan, baik pemulihan maupun pembuangannya. Staf lapangan menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan di lokasi, tetapi sampai saat ini hanya sedikit keberhasilannya, sementara sejumlah besar kayu ditelantarkan dan limbah kayu menumpuk di lapangan.

Kumpulan hasil pengawasan bulan Februari 2000 juga diberikan kepada auditor. Hasil-hasil ini mengindikasikan tingkat COD ada amonia yang jauh lebih tinggi, terutama di sekitar Pabrik Lem dan di areal pembuatan *Particleboard* dibanding hasil catatan bulan Mei. Staf lapangan mencatatnya dalam bulan Februari dan langkah-langkah tak tentu diambil untuk mengurangi konsentrasi polutan-polutan ini. Hasil bulan Mei mengindikasikan bahwa langkah-langkah ini sebagian besar berhasil.

❖ Kebocoran Ketel Lem

Kedua ketel lem di pabrik lem telah dicatat mengalami kebocoran. Telah diusahakan untuk memperbaiki kebocoran tersebut tetapi tidak berhasil dan

mengakibatkan uap keluar dari ketel pada tekanan tinggi, dan sangat potensial tercemar bahan kimia yang digunakan dalam proses pembuatan lem.

❖ Penyimpanan Bahan Kimia

Penyimpanan bahan kimia kering untuk pabrik lem dan proses-proses lain diketahui diatur dengan baik, dan rencana-rencana rinci dari gudang diberikan kepada auditor. Bagaimanapun hal ini bukan penanggulangan jika terjadi tumpahan dan tidak ada bukti pembersihan setelah terjadi tumpahan. Tidak ada pengaturan pembuangan yang siap di tempat jika terjadi tumpahan kimia dalam gudang atau ketika diangkut ke tempat pemakaian.

❖ Penyimpanan Drum-drum Minyak

Diberbagai tempat di sekitar pabrik, drum-drum berisi minyak pelumas dan bensin disimpan pada areal-areal yang tidak sesuai, seperti diatas saluran-saluran *drainase* air permukaan yang membuang air langsung ke sungai. Persoalan ini telah diangkat sebagai bagian dari tinjauan lingkungan awal internal dan merupakan satu dari berbagai tindakan pemulihan yang dianggap penting dalam laporan berfoto yang dibuat setelah tinjauan tersebut. Tetapi, hanya sedikit kemajuan yang dicapai dalam persoalan ini.

Tidak ada penahanan sekunder yang disediakan untuk penyimpanan drum yang diobservasi di lapangan dan tidak ada rencana atau peralatan penanggulangan tumpahan yang bisa digunakan jika terjadi tumpahan atau kebocoran.

6. Kesimpulan

Staf PT. Barito Pacifik Timber Tbk menunjukkan minat proaktif dalam manajemen lingkungan dari berbagai fasilitas produksi yang merupakan subyek dari audit ini, dan sukses telah dicapai dalam beberapa bidang. Hal ini telah ditandai dengan diterimanya akreditasi ISO 14001. Ini harus dipandang sebagai prestasi yang signifikan. ISO 14001 mengharuskan sistem pengawasan internal dan eksternal berkesinambungan yang dilaksanakan untuk menjamin perbaikan yang berkelanjutan, sehingga apa yang diinginkan dari EMS dapat dicapai.

7. Rekomendasi

Rekomendasi-rekomendasi berikut ini dibuat berdasarkan temuan-temuan audit dan merefleksikan kekurangan dalam pelaksanaan saat ini jika dibandingkan dengan *Best Management Practice*.

Rekomendasi 1 Implementasi dari Rekomendasi-rekomendasi Audit

Perkembangan EMS ISO 14001 menjamin bahwa pertimbangan signifikan telah diberikan pada manajemen lingkungan di PT. Barito Pacifik Timber Tbk. Pada dasarnya ISO 14001 menyiratkan bahwa akreditasi bukanlah tujuan akhir, lebih dari itu terdapat proses peninjauan dan perbaikan yang berkelanjutan. Proses peninjauan ini kini tengah dilaksanakan melalui sistem audit internal dan eksternal dan laporan-laporan dibuat secara internal maupun eksternal, juga dibuat rekomendasi-rekomendasi perbaikan dalam manajemen lingkungan. Tercatat selama audit banyak rekomendasi dari laporan ini belum diimplementasikan, meskipun ada rencana-rencana dan orang-orang yang dianggap mampu untuk membuat perbaikan-perbaikan

yang diisyaratkan untuk menjamin perbaikan berkesinambungan yang vital dalam menjaga status akreditasi ISO 14001.

Rekomendasi 2 Limbah Kayu

Manajemen seharusnya menangani persoalan limbah kayu sebagai sesuatu yang bersifat mendesak karena hal ini merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kelangsungan akreditasi ISO 14001. Hal ini harus menggabungkan tinjauan menyeluruh dari rata-rata pemerolehan kayu berdasarkan semua proses dari saat kedatangan kayu sampai pada pengolahan akhir, dan juga keefektifan mesin pengolahan yang digunakan. Hasil-hasil tinjauan ini bisa dipakai untuk mengidentifikasi areal-areal yang mempunyai buangan terbesar dan bisa dipakai untuk meningkatkan rata-rata pemerolehan.

Distribusi kayu juga harus diperhatikan, karena sejumlah besar kayu olahan dilapangan nampaknya ditimbun dalam jangka waktu lama, yang terbuka bagi elemen-elemen tersebut. Akibatnya, tumpukan-tumpukan ini akan berkurang nilainya.

Rekomendasi 3 Polusi *Log Pond*

Ada program untuk menanggulangi polusi di *log pond* dengan melewati air melalui pemisah minyak atau air dilokasi. Tetapi sistem yang diprogramkan beroperasi pada bulan Agustus 2000 saat ini baru selesai 50%. Persoalan ini harus ditanggapi sebagai sesuatu yang bersifat mendesak karena BVQI menyoroti polusi di *log pond* dan akan melaksanakan audit eksternal EMS lanjutan pada bulan Februari 2001.

Rekomendasi 4 Fenol

Pengujian kualitas air disungai Barito telah mengindikasikan bahwa konsentrasi fenol di dekat pabrik lem meningkat. Ini memberikan kesan bahwa telah terjadi kontaminasi sungai di pabrik lem. Meskipun tingkatan fenol masih dalam batas yang diperbolehkan menurut kriteria yang digunakan oleh penguji, langkah-langkah untuk menemukan dan menghentikan sumber kontaminasi harus dilaksanakan.

Rekomendasi 5 Pengujian Kualitas Air di Saluran air

Pengujian kualitas air di saluran air permukaan dekat areal-area pemrosesan menunjukkan tingkat polutan yang tinggi. Persoalan ini memerlukan perhatian segera untuk mengembalikan tingkatan tersebut ke batas-batas yang diperbolehkan. Sebagai alternatif, air limbah dari parit-parit penampungan ini harus menjadi bagian dari sistem *drainase* yang tertutup dan dialihkan ke pusat pengolahan limbah cair di lapangan untuk perlakuan.

Rekomendasi 6 Pemeliharaan Saluran Air Permukaan

Saluran air permukaan di lokasi pabrik diketahui memiliki kotoran dan lapisan berminyak di beberapa tempat. Saluran-saluran ini langsung berhubungan ke sungai Barito dan mudah banjir. Dimana saluran ini ditutup, penutup betonnya harus diperbaiki, dan langkah-langkah lanjutan harus diambil untuk menjamin bahwa saluran-saluran ini tidak tercemar. Jika terdapat polusi di saluran-saluran ini, air limbah harus dipindah dan diolah di pusat pengolahan air limbah.

Rekomendasi 7 Rencana Penanggulangan Tumpahan Untuk Tangki-tangki

Rencana penanggulangan tumpahan harus diformulasikan untuk tangki-tangki penyimpanan atas tanah dan didistribusikan kepada staf yang terlibat dalam menangani isi-tangki. Harus diberikan pelatihan dalam menggunakan peralatan penanggulangan tumpahan. Peralatan ini, seperti bahan-bahan pengisap dan alat penampung tumpahan, harus dibeli dan disediakan di semua lokasi dimana ada potensi terjadinya tumpahan.

Rekomendasi 8 Penyimpanan di Fasilitas Workshop

Penyimpanan besi tua dan suku cadang di bengkel harus diperbaiki untuk menjamin bahwa barang-barang tersebut tidak diletakkan langsung dibawah tanah terbuka. Hal ini untuk mencegah kerusakan pada suku cadang dan untuk menghindari potensi kontaminasi pada lahan sekitar dan air permukaan.

Rekomendasi 9 Kebocoran pada Ketel Lem

Kebocoran di ketel-ketel lem harus diperbaiki secepat mungkin, baik dipandang dari segi kualitas udara lingkungan dan dari segi kesehatan dan keselamatan kerja.

Rekomendasi 10 rencana Penanggulangan Tumpahan untuk Bahan Kimia Kering

Rencana penanggulangan tumpahan harus diformulasikan untuk areal-areal penyimpanan bahan kimia kering dan harus didistribusikan kepada anggota staf yang bersangkutan. Peralatan penanggulangan tumpahan harus disediakan di semua lokasi dimana terdapat potensi tumpahan, dan harus diberikan pelatihan dalam menggunakan peralatan ini.

Rekomendasi 11 Penyimpanan Drum

Lokasi penyimpanan semua drum yang berisi hidrokarbon dan bahan kimia harus ditinjau dan langkah-langkah untuk menjamin bahwa lokasi-lokasi penyimpanan tidak menimbulkan resiko bahaya lingkungan harus segera dilaksanakan. Selain itu, penampung sekunder seperti peti kemas penyimpanan pada rak-rak penampung tumpahan (*spill trays*) harus disediakan disemua lokasi, terutama jika ada resiko material tumpahan yang berpindah ke sungai barito atau ke dalam areal sekitar rawa-rawa.

Rencana penanggulangan tumpahan harus segera dipikirkan dan peralatan serta pelatihan harus tersedia untuk menanggulangi tumpahan.

Rekomendasi 12 Debu

Debu dipandang sebagai masalah di lapangan, baik selama audit ini dan selama audit BVQ1. Direkomendasikan agar pengawasan debu dilaksanakan dengan mengimplementasikan prosedur-prosedur pengurangan emisi debu di udara.

Rekomendasi 13 Pengawasan Kualitas Udara

Pengawasan kualitas udara harus dilaksanakan dan hasilnya ditindaklanjuti seperti yang ditentukan, dengan mengurangi jumlah bahan kimia yang dilepaskan ke atmosfer, terutama formalin.

Rekomendasi 14 Bau dan Vibrasi

Persiapan yang mantap dengan dua organisasi yang dianggap potensial sebagai pengawas bau dan vibrasi harus dibuat agar pengawasan bisa dilaksanakan sesegera mungkin.

Rekomendasi 15 Pengawasan Cerobong Asap

Hasil-hasil dari pengawasan cerobong asap yang dilaksanakan bulan Oktober 2000 harus diperoleh dan ditindaklanjuti sebagaimana diharuskan. Program pengawasan cerobong harus meliputi pengambilan sampel dari generator, alat pembakaran, dan ketel.

Rekomendasi 16 Kebakaran di Areal Pembuangan

Kebakaran yang saat ini membakar areal pembuangan kulit kayu dan limbah kayu harus dipadamkan, dan harus disediakan peralatan dan pelatihan untuk menjamin tidak lagi terjadi kebakaran di masa datang.

Rekomendasi 17 Laporan foto

Laporan disertai foto yang dibuat setelah tinjauan lingkungan awal memberi staf lapangan dari contoh-contoh jelas dari pelaksanaan manajemen yang tidak baik dan instruksi-instruksi untuk memperbaiki keadaan ini. Laporan serupa harus dibuat setelah setiap interval audit, dan didistribusikan kepada anggota staf yang bersangkutan. Jika sudah terdistribusikan, harus ada pemeriksaan lanjutan untuk menjamin bahwa semua persoalan yang dibahas dalam laporan itu telah diperbaiki secara memuaskan. Jika persoalan-persoalan tersebut belum diselesaikan langkah-langkah untuk menjamin bahwa persoalan-persoalan ini diselesaikan dengan segera harus cepat dilaksanakan.

Rekomendasi 18 Penggunaan Keahlian EMS

Mengikuti kesuksesan akreditasi ISO 14001, pertimbangan untuk menggunakan pengalaman dan keahlian anggota staf harus diberikan di tempat Barito Pacifik Group

yang lain. Hal ini akan sangat relevan dalam pengusahaan hutan dimana hanya sedikit pertimbangan yang saat ini diberikan pada masalah-masalah lingkungan. Pencatatan dari serangkaian pemeliharaan adalah elemen penting dalam produk-produk kayu ecolabel. Penggunaan keterampilan dan pengalaman seperti ini untuk memperbaiki manajemen lingkungan di tingkat supplier kayu gelondongan akan menjadi satu cara untuk menangani persoalan ini.

1.6 Metodologi Penelitian

Soeratno dan Arsyad (1995:10) mengartikan penelitian sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Sehubungan dengan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan ini juga merupakan penyaluran hasrat ingin tahu penulis mengenai Audit Lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku-buku. Literatur, majalah artikel, jurnal akuntansi, buletin, makalah, peraturan dan juga website yang mendukung penelitian.

Data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh penulis dari sumber-sumber sebagai berikut :

- a. Textbook, buku-buku, dan website yang mendukung penelitian
- b. Literatur berupa majalah, surat kabar, artikel, jurnal, buletin, makalah, dan sebagainya
- c. Referensi dari rujukan dari berbagai pihak

1.7 Teknik Analisis

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:25), dalam pembahasan skripsi, ada beberapa teknik analisis yang bisa digunakan, diantaranya :

- a. Analisis historis (*Historical Analysis*), yaitu analisis terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (history). Analisis ini dilakukan dengan cara merekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif, dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena masa yang akan datang. Teknik ini menganalisis data yang berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian yang tercatat dan juga data yang berasal dari pengamatan orang lain.
- b. Analisis deskriptif (*Descriptive Analysis*), merupakan analisis terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Analisis ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur. Teknik analisis ini sering digunakan untuk penelitian yang metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode survei, yaitu teknik pengumpulan data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab, baik melalui kuesioner maupun wawancara.

Dari penjelasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembahasan skripsi ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis historis. Kemudian penulis menganalisis data kuantitatif yang penulis peroleh dari literatur-literatur yang menjelaskan mengenai keadaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

1.8 Sistematika Pembahasan

Gambaran penelitian yang akan disusun peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian, dan teknik analisis yang digunakan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang seluruh teori yang penulis anggap relevan dan mendukung masalah yang diteliti. Teori-teori tersebut antara lain sejarah perkembangan akuntansi sosial ekonomi, paradigma pengelolaan lingkungan hidup serta pergeseran paradigma tersebut, Audit Lingkungan menurut ISO 14001 serta menurut Menteri Negara Lingkungan Hidup, pengenalan tentang AMDAL, Bapedal, Menteri, serta Program-programnya.

Bab III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menggambarkan bagaimana asal mula pendirian PT. Freeport Indonesia, serta sejarah perkembangannya.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan membahas masalah yang diteliti dengan cara membandingkan teori-teori yang mendukung dengan data yang ditemukan penulis pada objek penelitian, antara lain dampak negatif yang ditimbulkan

dengan masuknya PT. Freeport Indonesia ke Indonesia, tabel hasil pemantauan penataan pengelolaan lingkungan PT. Freeport Indonesia, pengangkutan tailing melalui sungai, serta ringkasan Audit Lingkungan yang dipersiapkan oleh konsultan Montgomery Watson untuk PTFI.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keseluruhan penelitian yang dilakukan terutama setelah melakukan analisis terhadap data pada bagian sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan ini, penulis mencoba memberikan saran yang diyakini akan membantu memperbaiki keadaan agar dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed. 2000. Teori Akuntansi Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed. Accounting Theory, Fifth Edition, Harcourt Brace Javanovich Inc, New Jersey, 1993.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. Teori Akuntansi Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadibroto, H.S. 1987. Masalah Akuntansi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Knapp, W. The Social Cost Enterprise, Harvard University Press, Cambridge. 1950.
- Sawyer, George W., Business and society: Managing Corporate Social Impact, Haughter Mitlin Company, Boston, 1996.
- Mobley, S.L., The Challenges of Socioeconomic Accounting, Accounting Review, Oktober, 1970, dalam Ahmed Belkaoui.
- Linowes, D.F. Socioeconomic Accounting, Journal of Accountancy, November 1970 dalam Theodorus M Tuanakotta.
- Zulfikar. Ansry, Akuntansi Sosial Perusahaan dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Skripsi FE UI, Jakarta, 1989.
- Theodorus, M. Tuanakotta. Teori Akuntansi, Buku Dua, LPEE UI, Jakarta, 1986.
- <http://www.ptfi.com/content.Asp?Id=2@cid=33>. (diakses 29 Maret 2006).
- <http://www.google.com> (diakses tanggal 31 Maret 2006)

Harian Umum Media Indonesia. 21 Oktober 1994.

Kodrat, F Kimberly. Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana/S3. Institut

Pertanian Bogor. November 2002. <http://tumoutou.net/702-05123/Kimberly-fk.htm>

Muhammad,Chalid. Desember 2005. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.

Kepmenlh 42. 1994. Pelaksanaan Audit Lingkungan. pdf (www.menlh.go.id)

Hoesada, Jan. 1999. Environmental Accounting Sebagai Isu Baru Dalam Dunia Akuntan. Universitas Padjajaran.

Agoes, Sukrisno. April-Mei 2001. Audit Lingkungan, Sudah Waktunya Dimulai. Media Akuntansi No.17.

Zebua, F. 2004. Akuntansi Lingkungan. Media Akuntansi 41.